

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Cempaka Putih Barat 17 Pagi Senen Jakarta Pusat dengan judul penelitian meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam matematika melalui model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) kelas IV SDN cempaka putih Barat 17 pagi Senen Jakarta Pusat dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan langkah-langkah sebagai berikut: orientasi masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif. Di sini siswa sudah mulai berani untuk bertanya dan mengeluarkan ide-ide untuk memecahkan masalah dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan pecahan. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah secara baik dan tepat dapat melatih siswa untuk berpikir tingkat tinggi dan memecahkan masalah-masalah matematika yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari. Terlatihnya siswa dalam memecahkan masalah, tentu siswa akan mampu memecahkan masalah kehidupan kesehariannya dengan cepat dan tepat. Hasil yang diperoleh

dari penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran pada aktivitas guru pada siklus I sebesar 73,16% pada siklus II sebesar 89,17%

2. Pada penerapan model pembelajaran berbasis masalah, peneliti menekankan langkah-langkah model pembelajaran secara tepat dan peneliti juga ketat dalam sintaks model pembelajaran berbasis masalah. Hal lain yang dilakukan peneliti adalah menggunakan media untuk membantu proses pembelajaran kemudian peneliti juga memberikan masalah pada proses pembelajaran yang memancing siswa untuk berpikir secara kritis. Hal ini terlihat indikator keberhasilan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I adalah sebanyak 16 siswa atau 64%. Persentase hasil pengamatan tindakan guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 65%, pertemuan 2 sebesar 72,50% pertemuan 3 sebesar 73,75% dan hasil pengamatan tindakan siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 62,50%, pertemuan 2 sebesar 65%, pertemuan 3 sebesar 72,50% dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Pada siklus II keberhasilan kemampuan berpikir kritis siswa meningkat yaitu sebanyak 21 siswa atau 84%. Adapun persentasi hasil pengamatan tindakan guru pada siklus II pertemuan 1 sebesar 85%, pertemuan 2 sebesar 87,50% pertemuan 3 sebesar 95% dan hasil pengamatan tindakan siswa pada siklus II pertemuan 1 sebesar 83,75%, pertemuan 2 sebesar 86,25%, pertemuan 3 sebesar 93,75% dengan

menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam matematika kelas IV SDN Cempaka Putih Barat 17 Pagi Senen Jakarta Pusat.

B. Implikasi

Sebagian suatu penelitian yang dilakukan di lingkungan pendidikan maka implikasi yang diharapkan setelah melakukan penelitian tindakan kelas ini ialah sebagai berikut.

Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah terhadap berpikir kritis siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi, aktif dan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Model pembelajaran berbasis masalah memberikan dampak positif bagi siswa kelas IV SDN Cempaka Putih Barat 17 Pagi Senen Jakarta Pusat yaitu siswa dapat berpikir lebih dalam pada suatu masalah, mandiri dalam menyelesaikan masalah, aktif bertanya karena rasa ingin tahu yang tinggi dan siswa dapat berkerja kelompok dengan baik.

Berpikir kritis siswa diharapkan dapat diterapkan baik itu dalam proses pembelajaran maupun di kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan permasalahnya dan mengambil keputusan dalam suatu permasalahan yang dihadapinya, serta siswa mampu menyaring informasi yang baik baginya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian ini, maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Dalam model pembelajaran berbasis masalah siswa mampu berpikir kritis, berpikir tingkat tinggi, dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya, aktif dalam proses pembelajaran serta mandiri dan dapat bekrjasama dengan teman kelompoknya.

2. Bagi guru

Guru hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran berbasis masalah secara tepat, memberikan masalah kepada siswa sesuai dengan masalah-masalah yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari dan ketat dalam pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah.

3. Bagi kepala sekolah

Model pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan di sekolah guna meningkatkan mutu di sekolah dasar.

4. Bagi peneliti

Model pembelajaran berbasis masalah dapat memeberikan wawasan bagi peneliti, peneliti dapat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan tepat kepada siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat berpikir kritis, aktif bertanya, mandiri dalam

menyelesaikan masalah, dan dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya.

